

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran sering sekali kita jumpai adanya kecenderungan siswa tidak mau bertanya pada guru meskipun sebenarnya belum mengerti materi yang diajarkan. Strategi yang sering digunakan oleh guru untuk mengaktifkan siswa adalah melibatkannya dalam diskusi. Tetapi strategi ini tidak terlalu efektif walaupun guru sudah mendorong siswa berpartisipasi. Sebagian siswa terpaksa menjadi penonton, sementara arena diskusi hanya dikuasai sebagian siswa.

Model pembelajaran yang harus dikembangkan agar kemampuan siswa dapat berkembang adalah model pembelajaran yang berbasis kepada siswa atau keaktifan dan kreativitas siswa, yaitu pembelajaran yang memandang siswa sebagai subjek belajar yang dinamis sedangkan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan motivator. Situasi ini dapat dilakukan dengan mengembangkan dan mengaplikasikan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Pembelajaran kooperatif menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah sehingga dapat saling menguntungkan.

Ngalimun, (2016) menyatakan bahwa “ Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan meterial/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, media (film-film), tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar) .

Belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah di pahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Dari definisi ini dimensi belajar memuat beberapa unsur, yaitu: (1) Penciptaan

hubungan; (2) suatu hal (pengetahuan) yang sudah dipahami, dan; (3) sesuatu (pengetahuan) yang baru. Jadi dalam makna belajar, disini bukan berangkat dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui (nol), tetapi merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru. Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya.

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini: kondisi internal (kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan kebersamaan dan cinta, kebutuhan akan status, kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik); kebutuhan eksternal: (1) ruang belajar harus bersih, tak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran; (2) ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata; (3) cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku, dan sebagainya (Slameto, 2010).

Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Sedangkan pengalaman merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Jadi, belajar disini diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru biologi di SMA Negeri 15 Medan diperoleh keterangan bahwa prestasi belajar

biologi di sekolah tersebut masih rendah. Siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 72. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan bulanan siswa hanya mencapai 75-100 sekitar 37% dan pada nilai 60-74 sekitar 63 % dapat dikatakan bahwa nilai tersebut dibawah standar ketuntasan yang diharapkan. Dalam pengajarannya guru masih menggunakan metode ceramah sehingga metode dan strategi belajar mengajar yang dibuat guru belum sesuai, kegiatannya lebih berpusat pada guru. Aktivitas siswa dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting dan kurang melibatkan siswa secara aktif selama kegiatan belajar mengajar dengan demikian aktivitas dan interaksi siswa kurang baik.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat pada pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat proses belajar mengajar. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, model pembelajaran yang tepat juga membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman dan memadatkan informasi. Oleh sebab itu guru perlu mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu dengan penggunaan strategi belajar yang tepat. Model *Numbered Head Together* (NHT) dan Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat menjadi pilihan strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan khusna et al (2015), *The Influence Of Cooperative Learning Model Of Type Numbered Heads Together (NHT) And Type Think Pair Share (TPS) Against Results Study Of Chemistry And Cooperative Skills* diperoleh hasil perhitungan uji T sebesar 0,874. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyana et al (2016) penerapan model *Numbered Heads Together (NHT)* juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan perolehan hasil akhir tahap perencanaan sebesar 100%, tahap pelaksanaan sebesar 100%, aktivitas siswa sebesar 95,78% dan hasil belajar sebesar 89,65%.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum et al (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Strategi Belajar Diagram *Roundhouse* Melalui *Cooperative Integrated Reading And Composition*

(CIRC) Pada Materi Daur Biogeokimia” menunjukkan perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dengan rata-rata pretest 34 dan posttest 36,2 serta rata-rata posttest 85,3 dan 63,5.

Cahyani et al (2013) menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan motivasi siswa sebesar 13,09% dan hasil belajar kognitif siswa sebesar 24,2% pada materi Biologi. Ekawati et al (2015) juga menyatakan bahwa *model Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan peningkatan sebesar 31% pada siklus pertama dan 41,4% pada siklus kedua. Selain meningkatkan hasil belajar *Cooperative Integrated Reading and Composition* juga dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa karena terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas sampel dengan kelas kontrol (Gupta dan Jyoti, 2015).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan kedua model ini, maka peneliti tertarik untuk membandingkan kedua model tersebut terhadap hasil belajar siswa pada materi Virus sekaligus untuk mengetahui model pembelajaran manakah yang lebih cocok digunakan pada materi Virus tersebut. Dengan menerapkan pengajaran yang menggunakan model seperti diatas telah diciptakan suatu kegiatan atau susunan yang kooperatif dan komunikatif di dalam kelas, dimana dalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk berkontribusi pengetahuannya. Artinya siswa harus dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar serta berkontribusi dalam membangun pengetahuan, serta bertanggungjawab terhadap apa yang ia kontruksikan. Guru tidak lagi mendominasi proses pembelajaran dengan menyajikan pengetahuan dalam bentuk yang “siap” kepada siswa yang akan menerimanya secara pasif.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada Materi Virus di Kelas X SMAN 15 Medan T.P. 2017/2018”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi indentifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar biologi siswa yang diperoleh belum optimal atau masih rendah.
2. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar.
3. Model dan strategi belajar mengajar yang diterapkan guru belum sesuai dengan materi pembelajaran sehingga siswa belum dapat termotivasi untuk belajar selama kegiatan belajar.
4. Penggunaan metode pembelajaran konvensional yang masih sering sehingga terciptanya kondisi yang monoton dan membosankan pada pelajaran biologi.

## 1.3 Batasan Masalah

Dari indentifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan masalah untuk mempermudah penelitian di lapangan. Dalam hal ini, penulis membatasi masalahnya pada:

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dan Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi.
2. Dampak yang ingin dianalisis adalah hasil belajar siswa secara kognitif melalui tes berupa pretes dan postes.
3. Materi yang diajarkan adalah materi Virus di kelas X MIA SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan supaya penelitian ini dapat dilakukan maka masalah yang patut diteliti adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi pokok Virus di kelas X SMA Negeri 15 Medan T.P 2017/2018?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada materi pokok Virus di kelas X SMA Negeri 15 Medan T.P 2017/2018?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada materi pokok Virus di kelas X SMA Negeri 15 Medan T.P 2017/2018?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi pokok Virus di kelas X SMA Negeri 15 Medan T.P 2017/2018.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada materi pokok Virus di kelas X SMA Negeri 15 Medan T.P 2017/2018.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada materi pokok Virus di kelas X SMA Negeri 15 Medan T.P 2017/2018.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yakni:

1. Sebagai bahan masukkan dalam memperluas wawasan dan pengetahuan bagi Kepala Sekolah tentang pentingnya penggunaan model pembelajaran kooperatif.
2. Sebagai bahan masukkan bagi guru-guru biologi dan pihak lainnya bahwa untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Togethet* (NHT) dan tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan keaktifan siswa, minat siswa, prestasi belajar, dan saling menghargai antara tutor sebaya.
3. Untuk siswa, agar lebih termotivasi dan selalu aktif dalam proses belajar mengajar.

## 1.7 Defenisi Operasional

Untuk menghindari berbagai penafsiran, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan defenisi atau istilah yang terdapat dalam penelitian sehingga menjadi lebih operasional dan spesifik yaitu:

1. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai postes atau skor akhir yang diperoleh siswa pada akhir penelitian.
2. Model pembelajaran kooperatif adalah model yang mendorong siswa untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan adalah model NHT dan CIRC.